

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sulipan (dalam Trianto, 2011, hlm. 11) penelitian merupakan sebuah upaya menemukan pengetahuan baru. Sedangkan menurut Trianto (2011, hlm.11) mengemukakan bahwa penelitian adalah suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat, dan menganalisa suatu masalah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah yang ada dan untuk menemukan pengetahuan baru.

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Trianto (2011, hlm. 13) mengatakan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki suatu masalah yang ada di kelas tersebut dengan tujuan yaitu adanya perubahan.

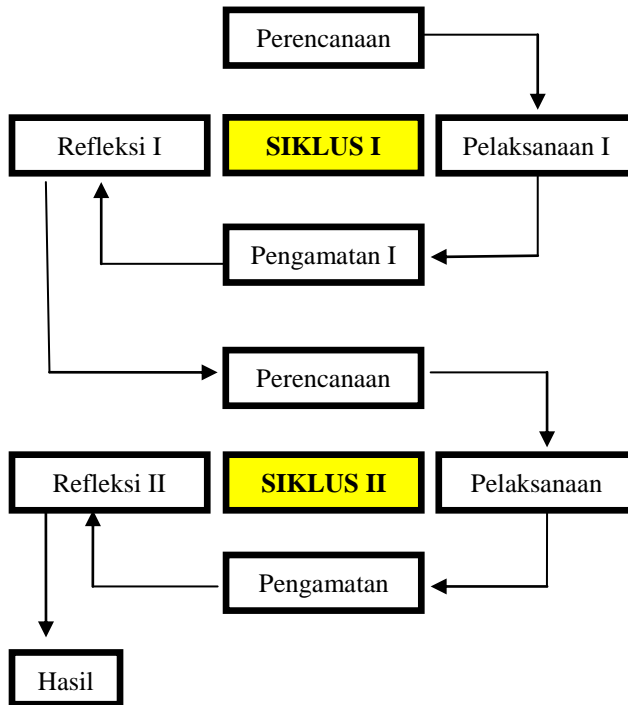
3.2 Desain Penelitian

Menurut model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2006, hlm. 97) alur penelitian itu terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Erwin Prinanda, 2018

*PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS
II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1 Siklus menurut Kemmis & Mc. Taggart
(dalam Arikunto, 2006, hlm. 97)

Jika siklus telah dilakukan sebanyak dua kali dan hasil penelitian belum meningkat maka siklus dapat dilakukan kembali.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas II semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 sekolah dasar di kecamatan Coblong Kota Bandung

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang terdapat di Kecamatan Coblong Kota Bandung tepatnya pada kelas II sekolah dasar dalam pembelajaran menulis permulaan.

3.4 Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus sampai siswa memiliki kemampuan menulis permulaan yang baik. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus masalah, dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil studi pendahuluan kemudian direfleksi agar peneliti dapat menentukan pemecahan masalahnya.

Berikut ini tahapan tindakan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.
- 3) Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji.
- 4) Melakukan kajian pustaka untuk memperoleh teori yang mendukung mengenai strategi yang sesuai untuk pemecahan masalah.
- 5) Melakukan studi kurikulum untuk menentukan pokok bahasan yang akan digunakan pada saat penelitian.
- 6) Menyusun proposal penelitian.
- 7) Menseminarkan proposal penelitian.
- 8) Melakukan bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melakukan langkah-langkah pada tahap pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Berikut ini

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hal-hal yang peneliti lakukan pada tahap perencanaan siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan Kompetensi Dasar/materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran agar proses pembelajaran mencapai tujuan. RPP yang dibuat terdapat 8 komponen dari pendekatan *whole language*.
- 3) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) untuk membantu siswa dalam pembelajaran dan menulis.
- 4) Menyusun instrumen untuk mengukur kemampuan menulis siswa.
- 5) Menyiapkan media yang akan digunakan.
- 6) Menyiapkan *reward* untuk siswa.
- 7) Mendiskusikan RPP, LKS, dan instrument penelitian dengan dosen pembimbing.
- 8) Meminta bantuan wali kelas dari kelas yang diteliti dan teman sejawat untuk menjadi tim observer pada saat penelitian/proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk bahan refleksi peneliti pada siklus selanjutnya.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan 8 komponen dari pendekatan *whole language* yang sebelumnya telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti sebagai guru. Berikut ini 8 komponen dari pendekatan *Whole language* yaitu: *Reading Aloud, Shared Reading, Journal Writing, Guided Writing, Guided Reading, Sustained Silent Reading, Independent Writing* dan *Independent Reading*.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

3.5.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu sebagai berikut:

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Lembar Tes/Evaluasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh data-data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Tes diberikan kepada siswa untuk kemudian dikerjakan dan tes digunakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tes diberikan pada setiap akhir siklus. Untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis permulaan siswa, peneliti menilai hasil tes menulis siswa dengan menggunakan pedoman penilaian menulis.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi dalam penelitian. Catatan lapangan ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa. Catatan lapangan juga sebagai alat untuk mengamati tentang semua peristiwa yang dialami siswa.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan penggunaan daftar nilai tes kemampuan menulis permulaan siswa dan mengambil foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung

3.5.2 Pengolahan Data

Setelah penelitian dilakukan, terdapat data-data yang terkumpul. Data tersebut berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh dari lembar tes hasil menulis permulaan siswa.

Sukmadinata (2009, hlm. 60) mengemukakan bahwa penerapan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam analisis kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi selama proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran menulis permulaan dikelas II sekolah dasar. Data yang dianalisis berasal dari hasil observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kemampuan menulis permulaan siswa.

Setelah menganalisis data dengan menggunakan data kualitatif, untuk selanjutnya hasil pengolahan data dideskripsikan, sedangkan untuk analisis data kuantitatif setelah data diolah selanjutnya dihitung dengan menggunakan presentase serta nilai rata-rata.

1. Analisis Data Kualitatif

Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Milles & Huberman. Menurut Milles dan Huberman (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 218-220) mengemukakan bahwa terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:

1) Reduksi Data

Dari sekian banyak temuan yang dikemukakan oleh peneliti ketika penelitian berlangsung dari seluruh instrumen pengumpul data, peneliti perlu mereduksi, merangkum dan memilih hal-hal pokok, sehingga menjadi suatu temuan yang untuk merujuk pada tingkah laku atau bahasa tertentu.

2) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menyajikan grafik, diagram, dan sebagainya. Selain itu, Milles & Huberman (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 281-220) pun menyatakan bahwa dari sekian banyak cara penyajian data yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teks naratif.

3) Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti bersifat sementara hingga ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, seperti dengan adanya landasan teori yang mengungkapkan hal yang sama.

2. Analisis Data Kuantitatif

Sudjana (2009, hlm. 133) mengatakan bahwa untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu soal tes digunakan sistem acuan patokan,

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yakni penilaian yang memfokuskan pada tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaan analisis data melalui penilaian proses kemampuan menulis permulaan di kelas II sekolah dasar dengan menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan *whole language*.

Dalam penyekoran hasil menulis permulaan siswa, peneliti menyusun 6 indikator yang diadaptasi dari para ahli dengan bobot setiap indikatornya berbeda-beda sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Kemampuan Menulis Permulaan

No	Indikator Menulis Permulaan	Bobot
1.	Kejelasan Penulisan Huruf	15
2.	Kesesuaian Ejaan	15
3.	Kelengkapan Huruf	15
4.	Keterbacaan Kata	15
5.	Keterpaduan Antar Kalimat	20
6.	Kerapihan Tulisan	20

Diadaptasi dari Hartati, dkk (2012, hlm. 40) dengan modifikasi penulis.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penilaian

No	Indikator Menulis Permulaan	Skor		
1.	Kejelasan Penulisan Huruf	15	10	5
		Siswa menulis huruf dengan sangat jelas sesuai	Siswa menulis huruf sudah jelas tetapi menyerupai	Siswa menulis huruf tidak jelas dengan bentuk sebenarnya.

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		bentuknya.	bentuk huruf lain.	
2.	Kesesuaian Ejaan	15 Siswa menulis sesuai dengan ejaan yang benar.	10 Siswa menulis sesuai dengan ejaan yang benar, namun hanya 50%.	5 Siswa menulis sesuai dengan ejaan yang benar, namun hanya 25%.
3.	Kelengkapan Huruf	15 Siswa dalam menulis kata tidak ada huruf yang hilang.	10 Siswa dalam menulis kata terdapat 25% huruf yang hilang.	5 Siswa dalam menulis kata terdapat 50% huruf yang hilang.
4.	Keterbacaan kata	15 Siswa dalam menulis kata sangat mudah dibaca dan dapat dipahami.	10 Siswa dalam menulis kata kurang mudah untuk dibaca tetapi dapat dipahami.	5 Siswa dalam menulis kata sulit untuk dibaca dan tidak dapat dipahami.
5.	Keterpaduan antar kalimat	20 Siswa dalam menulis sebuah kalimat sangat terpadu dan	15 Siswa dalam menulis sebuah kalimat terpadu	10 Siswa menulis kalimat tidak terpadu dan tidak tepat.

Erwin Prinanda, 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tepat.	tepat kurang tepat.	
6.	Kerapihan Tulisan	20 Siswa menulis dengan sangat rapih dan bersih.	15 Siswa menulis kurang rapih tetapi bersih.	10 Siswa menulis tidak rapih dan tidak bersih.

Dalam penyekoran kemampuan menulis permulaan siswa setiap siklusnya menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Rumus pengolahan data

$$\text{Nilai} : \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sumber: Sudjana (2009, hlm. 133)

2. Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal
Untuk mengetahui kategori ketuntasan belajar siswa melalui skala ketuntasan belajar. Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Siswa yang tuntas belajar : Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM

Siswa : Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran

100 : Bilangan konstanta

berikut.

Erwin Primanday^(x) 2018

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS
II SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

N = Jumlah siswa

4. Kriteria kemampuan menulis permulaan siswa

$$\text{Rentang predikat} = \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{KKM}}{\text{Banyaknya kriteria}}$$

$$\text{Rentang predikat} = \frac{100 - 70}{3}$$

$$\text{Rentang Predikat} = 10$$

Tabel 3.3
Kriteria Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Kriteria	Nilai
Baik Sekali	90 - 100
Baik	80 - 89
Cukup	70 - 79
Kurang	≤ 69

Erwin Prinanda, 2018

*PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN WHOLE LANGUAGE
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS
II SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu